

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PENGORGANISASIAN
PEMBELAJARAN MODEL ELABORASI TERHADAP
HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA**

Nofria Yuliyanti, Maskun dan Yustina Sri Ekwandari

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947, Faximile (0721) 704 624

e-mail: nofria_yuliyanti92@yahoo.com

Hp. 087799549359

The purpose of this research is to know is there any significant influence of the implementation of organizing learning strategy elaboration model toward students' cognitive learning results in eight grades of IPS at MTsN 2 Bandar Lampung TP 2013/2014. In this research, the writer use quasi-experiment method. Data collecting technique was using observation, test, documentation and literature. The results showed that there is a significant influence of the implementation of organizing learning strategy elaboration model toward students' cognitive learning results in eight grade of IPS at MTs N 2 Bandar Lampung TP 2013/2014, with $t_{count} 2,93 > t_{table} 2,0244$ from the test result taken, H_0 is rejected, with a significant level $r = 0,40$ which when interpreted using the correlation coefficient measurement table means that a significant level achieved enough.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan penerapan strategi pengorganisasian pembelajaran model elaborasi terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimen* di mana teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, tes, dokumentasi, dan kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari penerapaaan strategi pengorganisasian pembelajaran model elaborasiterhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014, dengan diketahui $t_{hitung} 2,93 > t_{tabel} 2,0244$ dari hasil tersebut keputusan uji yang diambil yaitu H_0 ditolak, dengan taraf signifikan $r = 0,40$ artinya taraf signifikan yang dicapai cukup.

Kata kunci : model elaborasi, pembelajaran IPS, strategi pengorganisasian.

PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu komponendalam proses pendidikan. Di pundaknya terpikul tanggung jawab

utama keefektifan seluruh usaha kependidikan. Seorang guru bukan hanyalah sebagai pemberi informasi pengetahuan saja kepada peserta didik

tapi lebih dari itu guru juga dituntut sebagai seorang fasilitator belajar. Di dalam proses pengajar di sekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sekaligus sebagai pengorganisasian lingkungan belajar dan sebagai fasilitator belajar (Muhamad Basri, 2012:2). Sebagai fasilitator seorang guru diharuskan memberi bimbingan dan bantuan kepada peserta didik sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuannya. Di dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Begitu banyak strategi pembelajaran yang ada namun tentunya tidak semua strategi tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS. Guru juga harus pandai memilih dan memilih strategi pembelajaran mana yang cocok untuk mata pelajaran IPS.

Strategi pengorganisasian pembelajaran model elaborasi termasuk kedalam kategori yang pertama yaitu strategi pengorganisasian. Strategi pengorganisasian pembelajaran lebih menekankan kepada pemilihan dan penyusunan isi materi pembelajaran, yang akan disampaikan di kelas dari tingkat umum ke tingkat rinci secara bertahap sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran IPS. Seperti yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno bahwa pergantian uraian dari suatu bagian ke bagian yang lain selalu diperkuat dengan rangkuman dan sintesis, hal ini dimaksudkan untuk memperkuat pemahaman (Hamzah

B.Uno,2012:143). Pengorganisasian pengajaran yang disusun sedemikian rupa sehingga mampu membangun struktur kognitif siswa terhadap pengetahuan baru yang dipelajarinya, akan memberikan hasil belajar yang lebih baik (Hamzah B. Uno, 2012:146). Maka dengan penerapan strategi pengorganisasian pembelajaran model elaborasi dapat meningkatkan pemahaman dan memberikan hasil belajar yang baik dalam pembelajaran IPS.

Teori elaborasi sendiri merupakan teori mengenai desain pembelajaran dengan dasar argumen bahwa pelajaran harus diorganisasikan dari materi yang sederhana menuju kompleks. Pengorganisasian pembelajaran berdasarkan teori elaborasi menyajikan strategi yang sejalan dan sesuai dengan konsep skemata bahwa pengetahuan akan tersusun secara hierarkis dari umum ke rinci, *epitome* menyajikan kerangka pokok isi pengetahuan yang dipelajari kemudian dielaborasi secara rinci dan saling terkait. Hal tersebut mendukung ciri skemata yang merupakan jaringan informasi yang saling terkait (Hamzah. B Uno, 2012:146).

Strategi pengorganisasian pembelajaran model elaborasi guru harus melakukan perencanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pemilihan dan penyusunan materi ajar dari tingkat umum ke rinci. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Nurochim (2013:85) bahwa perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan guru dalam pemilihan materi ,metode, media dan alat evaluasi. Setelah melakukan perencanaan guru melaksanakan langkah-langkah dari

strategi pengorganisasian pembelajaran model elaborasi yang meliputi penyajian *epitome*, elaborasi tahap pertama, pemberian rangkuman dan sintesis antarbagian, elaborasi kedua, pemberian rangkuman dan sintesis akhir (Hamzah B. Uno, 2012:144). Materi pembelajaran salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran, mempersiapkan dan mengorganisasikan materi dengan baik merupakan salah satu cara agar pelaksanaan pembelajaran memberikan hasil belajar yang baik pula. Seperti yang telah diungkapkan oleh Hamzah B. Uno bahwa pengorganisasian pengajaran yang disusun sedemikian rupa sehingga mampu membangun struktur kognitif siswa terhadap pengetahuan baru yang dipelajarinya, akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam tiga kategori (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:16) yakni domain kognitif, afektif dan psikomotor. Jenjang kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*)

atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Bloom mengklasifikasikan tipe hasil belajar yang termasuk aspek kognitif menjadi enam, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi:

1. Pengetahuan, merupakan kemampuan seseorang dalam menghafal dan mengingat kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.
2. Pemahaman, kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan sesuatu dengan caranya sendiri.
3. Penerapan, merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan.
4. Analisis, merupakan kemampuan seseorang dalam menguraikan suatu situasi tertentu ke dalam komponen pembentuknya.
5. Sintesis, kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang menyeluruh.
6. Evaluasi, merupakan kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya (Hamzah B. Uno, 2007:36).

Berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Model Elaborasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung TP 2013/2014".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan menggunakan teknik eksperimen semu (*QuasiEksperimen*). Dalam hal ini tidak terdapat kelas pembandingan, maka metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian eksperimen memiliki bermacam-macam jenis desain. Metode eksperimen dalam penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian dengan metode *pretest-posttest control group design*. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Margono, 2000:118). Populasi menurut Mukhtar (2013:93) adalah keseluruhan orang yang menjadi sasaran penelitian. Dari keseluruhan populasi ini tentunya sangat banyak dan luas, maka dibatasi atau diambil sebagiannya saja dari populasi tersebut yang dikenal dengan nama populasi target. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa sebanyak 541 siswa.

Dari populasi target ditetapkan sebagian saja diantaranya dengan karakter yang sama yang dinamakan sampel. Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Populasi dan sampel ini berada dalam situasi sosial, kalau situasi sosial lebih fokus pada lokasi, sedangkan populasi dan sampel lebih fokus pada orang atau subjek penelitian (Mukhtar, 2013:93). Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Random Sampling*. Penarikan sampel dalam penelitian ini

dilakukan dengan cara menggunakan pengundian yang sebelumnya telah mengalami proses pengacakan. Hasil undian yang terpilih secara acak tadi merupakan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas VIII H sebagai objek penelitian. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:61).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya (X) adalah strategi pengorganisasian pembelajaran model elaborasi, sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPS. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Strategi pengorganisasian pembelajaran model elaborasi merupakan strategi mengorganisasikan isi pelajaran yang hendak disampaikan di kelas. Ciri pengorganisasian pembelajaran model elaborasi adalah memulai pembelajaran dari penyajian isi pada tingkat yang umum ke tingkat yang rinci. Pengajaran dimulai dengan penyajian *epitome*, kemudian elaborasi tahap pertama disajikan uraian-uraian tiap-tiap bagian yang tersaji lewat *epitome*. Elaborasi tiap bagian diakhiri dengan rangkuman dan sintesis dari isi ajaran yang baru disampaikan. Hasil belajar secara normatif merupakan hasil penelitian terhadap kegiatan pembelajaran sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran yang

dinyatakan dengan nilai berupa huruf atau angka. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang diperoleh siswa tersebut setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Terjadi perubahan perilaku tersebut dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan siswa sebagai hasil belajar dan proses interaksi dengan lingkungannya yang diwujudkan dalam pencapaian hasil belajar kognitif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki (Margono, 2000:159). Observasi ini dilakukan selama penulis melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Dokumentasi

Menurut Margono (2000:18) bahwa dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil dan lain-lain. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data yang sudah ada, seperti data siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

3. Tes

Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pertanyaan, tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait atau atribut pendidikan atau psikologik yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut

mempunyai jawaban dan ketentuan yang dianggap benar, menurut Arikunto tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi Arikunto, 2010:52). Dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah *pre-test* (sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (setelah diberi perlakuan).

4. Teknik Kepustakaan

Teknik ini diperoleh dengan mengumpulkan data melalui bacaan buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, serta mencari teori-teori yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan agar hasilnya sesuai dengan teori-teori yang ada dari berbagai referensi. Instrumen merupakan (Margono, 2000:155) alat pengumpul data yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa pada pelajaran IPS, sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Tes hasil belajar siswa berupa perangkat *pretest* dan *posttest* bentuk objektif pilihan ganda. Sebelum instrumen soal digunakan untuk mendapatkan data penelitian maka dilakukan pengujian validitas dan realibilitas instrumen.

Validitas menurut Sugiyono (2013:172) validitas menunjukkan kepada sejauh mana suatu alat mampu mengukur suatu yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penentuan sah tidaknya suatu alat instrumen bukan ditentukan oleh instrumen itu sendiri, tetapi

ditentukan dari hasil pengujian atau skor yang diperoleh dari alat instrumen tersebut (Hamzah B. Uno, 2007:103). Fungsi validitas instrumen adalah untuk menentukan keshahihan instrumen sehingga jika instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data atau digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang tidak diragukan lagi hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut (Hamzah B. Uno, 2007:104). Berkenaan dengan hal tersebut, untuk menguji seberapa valid instrumen penelitian yang akan digunakan, peneliti menganalisisnya dengan teknik konstruksi atau validitas konstruk.

Validitas konstruksi dari suatu tes hasil belajar dapat dilakukan penganalisisannya dengan jalan melakukan pencocokan antara aspek-aspek berpikir yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut dengan aspek-aspek berfikir yang dikehendaki untuk diungkap oleh tujuan instruksional khusus (Anas Sudijono, 2011:16). Penentuan kesesuaian antar variabel dapat dilakukan oleh penilaian ahli dalam hal ini adalah guru mata pelajaran IPS kelas VIII.

Setelah didapat validitas data instrumen maka selanjutnya menghitung realibilitas instrumen. Realibilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen, jadi realibilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013:298). Rumus yang digunakan untuk pengujian realibilitas

instrumen tes objektif adalah menggunakan rumus *Sperman Brown* :

$$r_{ll} = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

keterangan :

r_{ll} : Koefisien realibilitas internal seluruh item

rb : Korelasi *product moment* antara belahan

Hasil analisis yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Tingkat Realibilitas

RENTANG	INTERPRETASI
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,70	Sedang
0,70-0,90	Tinggi
0,90-1,00	Sangat Tinggi

(Suharsimi Arikunto, 2010:319)

Realibilitas instrumen sebesar 0,72 dan masuk pada kategori tinggi, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Adapun rumus yang digunakan menurut Nana Sudjana (2005:273) adalah sebagai berikut :

- a. Hipotesis H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- b. Hipotesis H_1 : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b. Taraf signifikan : $\alpha = 0,05$

c. Statistik uji

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

O_i = frekuensi harapan

E_i = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya pengamata

d. Keputusan uji Terima H_0 jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, dengan $\chi^2_{tabel} (1-\alpha) (k-3)$.

Uji Hipotesis

Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapannya *Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Model Elaborasi* terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPS.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan penerapannya *Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Model Elaborasi* terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPS.

Rumus regresi linier sederhana yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat

X : Variabel Bebas

a dan b : Konstanta

Rumus untuk nilai konstanta

$$b = \frac{n \sum X.Y - \sum X . \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$
 dan untuk

$$\text{konstanta } a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$
, untuk melihat

ada tidaknya pengaruh dari penerapan strategi pengorganisasian pembelajaran model elaborasi digunakan rumus sebagai berikut;

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Taraf signifikan pengaruh dari penerapan strategi pengorganisasian pembelajaran model elaborasi akan dilihat menggunakan teknik korelasi pearson dengan rumus sebagai berikut ;

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

n : jumlah responden

x : variabel bebas

y : variabel terikat

Untuk mencari pengaruh dan membuktikan hipotesis pengaruh dua variabel, dan untuk memberikan tafsiran taraf signifikansi yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus diatas, peneliti berpedoman pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Pedoman Untuk Memberikan Intepretasi Terhadap Koefisien Korelasi (r)

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Sumber : (Sofyan Siregar, 2013:337)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa maka diberikan *pre-test*. Pada sajian awal disajikan *epitome*. Pertama guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat lagi nantinya dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya sebelum menyampaikan materi guru memberikan materi pengantar sebagai prasyarat untuk materi yang akan disampaikan kepada siswa. Tahap selanjutnya pada kegiatan inti guru memulai pelajaran dengan pemberian *epitome* struktur pengetahuan yang akan diajarkan kepada siswa bahwa. Setelah menyampaikan *epitome* guru menjelaskan sub materi yang disebutkan pada *epitome* yaitu mengenai Proses Pembentukan BPUPKI sebagai persiapan kemerdekaan Indonesia (Elaborasi I). Selesai menyampaikan materi lalu guru memberikan rangkuman dan sintesis. Pada elaborasi II pemberian materi mengenai pembentukan PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia), sama seperti tahap elaborasi I maka guru memberikan rangkuman kepada siswa dilanjutkan dengan pemberian sintesis. Pada akhir pembelajaran guru memberikan rangkuman akhir seluruh materi yang telah disampaikan dan dilanjutkan pemberian sintesis akhir. Pertemuan kedua adalah di hari Kamis, 20 Februari 2014 pada jam pelajaran 5 dan 6 atau pukul 10.10 WIB sampai 11.30 WIB. Pada tahap pendahuluan. pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran dan juga kebersihan kelas agar tercipta suasana kelas yang bersih, selanjutnya guru menyampaikan *epitome* yang pertama

guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum masuk ke dalam materi. Dilanjutkan pemberian pengetahuan prasyarat kepada siswa. Guru mulai menyampaikan materi (elaborasi I) mengenai peristiwa Rengasdengklok. Setelah penyampaian materi maka guru memberikan sintesis. Pada pertemuan kedua ini guru melakukan sedikit melakukan perubahan yaitu memberikan kesempatan kepada setiap siswa secara mandiri untuk merangkum. Setelah memastikan siswa selesai merangkum guru menyampaikan sintesis. Kemudian tahap selanjutnya adalah elaborasi II mengenai Peristiwa Rengasdengklok. Tahap selanjutnya adalah Siswa mencatat rangkuman secara mandiri dan pemberian sintesis oleh guru. Tahap akhir adalah pemberian sintesis akhir.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari rabu tanggal 26 Februari 2014 pada jam pelajaran 5 dan 6 atau pukul 10.10 WIB sampai 11.30 WIB. Pada tahap pendahuluan pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran dan juga kebersihan kelas agar tercipta suasana kelas yang bersih, sebelum masuk ke dalam materi yang akan dipelajari guru kembali mengulang pelajaran yang telah disampaikan pada minggu lalu, selanjutnya menyampaikan *epitome* yang pertama guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum masuk ke dalam materi. Guru memberikan pengetahuan prasyarat belajar kepada siswa, kemudian guru menyampaikan struktur pengetahuan yang akan dipelajari “Pada pertemuan kali ini yang akan kita pelajari meliputi perumusan naskah proklamasi Indonesia dan tentunya pelaksanaan

proklamasi kemerdekaan Indonesia”. Guru mulai menyampaikan materi dimulai dari proses penyusunan naskah proklamasi Indonesia (elaborasi I). Pada tahap rangkuman guru kembali melakukan perubahan guru, kali ini siswa secara berpasangan merangkum materi yang telah disampaikan kemudian barulah guru menyampaikan sintesis. Pada elaborasi II mengenai Pelaksanaan Proklamasi. Selanjutnya kegiatan rangkuman, kemudian guru

memberikan sintesis, di akhir pelajaran siswa membuat rangkuman akhir secara keseluruhan dan dilanjutkan pemberian sintesis akhir dari guru.

Setelah melakukan penelitian dengan menerapkan strategi pengorganisasian pembelajaran model elaborasi pada kelas eksperimen, maka diperoleh data hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPS sebagai berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Siswa

	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Posttest</i>
JUMLAH	1890	2920
RATA-RATA	47,75	73

Sumber : Hasil Olah Peneliti

Pencapaian tiap jenjang kognitif disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Pencapaian Jenjang Kognitif

NO	JENJANG KOGNITIF	PENCAPAIAN
1.	Pengetahuan (C1)	96
2.	Pemahaman (C2)	93
3.	Penerapan (C3)	31
4.	Analisis (C4)	27
5.	Sintesis (C5)	29
6.	Evaluasi (C6)	16
JUMLAH		292

Sumber : Hasil Olah Peneliti

Berdasarkan tabel 4 didapat bahwa pencapaian hasil belajar kognitif siswa pada jenjang pengetahuan (C1) dan paling rendah pada jenjang evaluasi (C6). Untuk menganalisis kategori nilai

pre-test dan *posttest* siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah maka menggunakan rumus interval, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pre-Test*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	30 – 43,3	Rendah	16	40
2.	44,3 – 57,6	Sedang	10	25
3.	58,6 – 71,9	Tinggi	14	35

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar frekuensi rendah pada *Pre-Test* sebesar 40 % atau sebanyak 16 siswa, kategori

sedang sebesar 25% atau sebanyak 10 siswa dan kategori tinggi sebesar 35 % atau sebanyak 10 siswa.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Posttest*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	30 – 43,3	Rendah	6	15
2.	44,3 – 57,6	Sedang	9	22,5
3.	58,6 – 71,9	Tinggi	25	62,5

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Dari tabel 6 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar frekuensi rendah pada *Posttest* sebesar 15 % atau sebanyak 6 siswa , kategori sedang sebesar 22,5% atau sebanyak 9 siswa dan kategori tinggi sebesar 52,5% atau sebanyak 25 siswa. Dari hasil pengujian dapat diperhatikan, seluruh

data signifikansi berada di atas taraf kesalahan 5%, atau harga Sig > 0.05. hal ini memberi makna bahwa seluruh data instrumen variabel berdistribusi secara normal. Agar memberi gambaran lebih jelas, hasil uji normalitas ditabelkan sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Uji Normalitas

Variabel	Derajat kebebasan (dk)	Data Hasil Uji	Taraf Kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$)	Pernyataan normalitas jika Sig > 0.05
Variabel x (skor minat kelas eksperimen)	40	0.200*	0.05	Normal dan sangat signifikan

Sumber : Hasil Olah Peneliti

Pengujian hipotesis untuk melihat adanya pengaruh dari penerapan strategi pengorganisasian pembelajaran model elaborasi dalam pembelajaran IPS menggunakan rumus uji regresi linier sederhana. Berikut ini adalah hasil analisis data penelitian yang diperoleh: berdasarkan uji analisis data statistik diperoleh t_{hitung} untuk nilai *posttest* sebesar 2,93, bila menggunakan t_{tabel} untuk $n = 40$ dan kesalahan 5 % maka t_{tabel} sebesar 2,0244, karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian, ada pengaruh yang

signifikan penerapan strategi pengorganisasian pembelajaran model elaborasi dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014 dengan koefisien korelasi sebesar 0.40, dengan demikian koefisien korelasi 0,40 tersebut itu signifikansi dengan taraf signifikansi termasuk dalam kategori sedang/cukup. Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan (Sugiyono, 2013:259). Maka diperoleh koefisien determinasi

sebesar 16% hal tersebut menunjukkan pengaruh penerapan strategi pengorganisasian pembelajaran model elaborasi terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPS hanya sebesar 16% sisanya 84% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Koefisien determinasi yang diperoleh adalah dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yang didapat yaitu sebesar $0,40^2 = 0,16$. Hal ini berarti varian yang terjadi pada variabel penerapan *Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Model Elaborasi*. Pengertian ini diartikan bahwa pengaruh penerapan *Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Model Elaborasi* sebesar 16% sisanya 84% ditentukan faktor lainnya.

Faktor lainnya adalah kemampuan kognitif yang dimiliki setiap siswa adalah berbeda-beda hal ini diperkuat oleh pendapat (Mudjiono dan Damayanti, 2013:5) bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi sosiologis dan kondisi psikologis, kemudian juga dipengaruhi oleh ketersediaan buku paket, LKS, dan LCD proyektor yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas, hal ini diperkuat oleh (Mudjiono dan Damayanti, 2013:5) bahwa hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran di kelas. Faktor lainnya adalah materi yang diajarkan merupakan materi yang dikenal baik oleh siswa karena materi mengenai "Persiapan kemerdekaan Indonesia" adalah materi yang selalu ditemui di setiap jenjang pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan *Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Model Elaborasi* terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014, dengan diketahui $t_{hitung} 2,93 > t_{tabel} 2,0244$ dari hasil tersebut keputusan uji yang diambil yaitu H_0 ditolak, dengan taraf signifikan $r = 0,40$ yang apabila ditafsirkan menggunakan tabel pengukuran koefisien korelasi artinya taraf signifikan yang dicapai cukup, dengan koefisien determinasi sebesar 16%. Hal tersebut menunjukkan pengaruh penerapan *Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Model Elaborasi* terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung sebesar 16 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basri, Muhamad. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandar Lampung: Unila.
- Jihad, Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Misbahuddin. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi aksara.

- Mudjiono dan Damayanti. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika*. PT.Tarsito: Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, B. Hamzah. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif & Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, B. Hamzah. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.